

DAMPAK INDUSTRI PERKEBUNAN KARET PTPN 7 UNIT KEDATON TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DESA WAY GALIH KECAMATAN TANJUNG BINTANG

Dika Yudit Azzabra¹⁾, Raebel Rodearni²⁾, Laura Stephany³⁾

^{1) 2) 3)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Sektor Industrialisasi PTPN 7 Unit Kedaton merupakan satu-satunya industri pengelolah hasil kebun karet yang ada di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang. Kabupaten Lampung Selatan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar industri tersebut. Mulai dari perubahan sosial yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, serta mata pencaharian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan untuk menunjang informasi dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sumber data primer dari hasil wawancara dan sumber data sekunder dari instansi pemerintahan Desa Way Galih. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya dampak perubahan ekonomi masyarakat yang terjadi akibat menurunnya kualitas industri. perubahan pada lingkungan sosial masyarakat sekitar, serta perubahan mata pencaharian.

Kata Kunci : Dampak Industrialisasi, Perubahan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses dimana dapat menunjukkan adanya aktifitas guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dalam kata lain yaitu dengan adanya pembangunan, maka wilayah tersebut mulai berkembang. Strategi pembangunan yang ada telah mengarah kepada industrialisasi perdesaan dan telah meningkatkan taraf pertumbuhan kembangan ekonomi yang stabil di desa.

Sektor industrialisasi umumnya memiliki peranan penting dalam kelangsungan tata perekonomian nasional di suatu negara. Hal tersebut dapat terjadi lantaran sektor industri memberikan banyak keuntungan baik keuntungan yang di dapat dalam sektor pemerintahan serta kontribusinya terhadap masyarakat. Contoh keuntungan dalam sektor pemerintahan yaitu dapat meningkatkan pendapatan nasional negara tersebut. Sedangkan dalam masyarakat, sektor industri dapat memberikan peluang usaha yang tentunya akan berdampak terhadap pemerataan kesejahteraan hidup masyarakat.

Hadirnya pembangunan industri, seperti perusahaan dan kawasan-kawasan industri lainnya disuatu wilayah merupakan salah satu tindak upaya demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberadaan industri di suatu wilayah, baik

dalam industri berskala besar maupun industri berskala kecil juga diharapkan memberikan dampak serta pengaruhnya membawa perubahan-perubahan terhadap kondisi sosial serta ekonomi masyarakat yang ada disekitar kawasan tersebut.

Dengan terciptanya lapangan pekerjaan akibat dari hadirnya sektor industri sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya kesempatan baru, baik itu kesempatan yang bersifat langsung dari sektor industri maupun kesempatan lainnya dari daerah sekitar sektor industri (Singgih, 1991). Selain itu dengan hadirnya sektor industri di suatu wilayah, maka kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh sektor industri. Seperti nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, pengaruh fisik maupun non-fisik, serta usaha-usaha yang ada disekitar masyarakat industri akan terpengaruhi juga (Parker, 1992).

Keberadaan sektor industri yang berdampingan dengan masyarakat pastinya memiliki banyak pengaruh serta dampak yang dirasakan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Desa Way Galih yang memiliki 10 dusun berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu desa yang kehidupan masyarakatnya saling berdampingan dengan sektor industri, yaitu industri PTPN 7 Unit Kedaton. Maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Way Galih terhadap industri PTPN 7 Unit Kedaton. Melalui penelitian ini juga akan diperoleh hubungan dari adanya dampak industrialisasi PTPN 7 Unit Kedaton terhadap masyarakat Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang. Baik itu dampak positif adanya sektor industri maupun dampak negatif adanya sektor industri yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dimana setiap masyarakat selalu mengalami perubahan baik itu secara lambat ataupun secara cepat. Setiap perubahan yang terjadi tentunya membutuhkan waktu untuk berproses dan perubahan itu tidak hanya terjadi pada masyarakat kota saja, namun pada masyarakat desa juga dapat mengalami suatu perubahan.

Menurut Maciver masyarakat adalah salah satu sistem cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling membantu, meliputi kelompok dan pembagian sosial lain, sistem pengawasan tingkah laku manusia, dan kebebasan. Sistem kompleks yang selalu berubah atau jaringan sosial lain. Jadi masyarakat timbul dari kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bukan berasal dari aspek ekonomi, budaya, namun hal ini, dapat terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat seperti, sifat gotong royong masyarakat, kerjasama masyarakat, tingkat persaingan, tingkat kriminalitas dan aspek sosial lainnya. Tallcot Parsons (2008:9) menjelaskan masyarakat merupakan sebuah sistem yang terintegrasi yang mana terdiri dari subsistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Hadirnya sistem baru atau hilangnya fungsi suatu sistem akan berpengaruh terhadap kestabilan sistem.

Perubahan sosial yang terjadi disuatu desa, tidak bisa dikatakan mengalami perubahan sepenuhnya, karena ada desa yang masih mempertahankan keaslian desa. Selain itu, sebagian ada yang berubah total. Jika dikelompokkan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pertama masyarakat asli daerah setempat yang dapat dikatakan masih kental akan adat istiadat dan sikap individu yang masih pedesaan. Kedua masyarakat pendatang, dibagi menjadi masyarakat yang bermukim di kota dan sebagian besar mata pencahariannya pegawai, pedagang ataupun institusi pemerintahan.

Namun perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa terjadi dengan ditandai dengan perubahan mata pencaharian masyarakat desa dari yang awalnya agraris menjadi industri. Industrialisasi adalah proses perubahan suatu masyarakat tertentu menuju masyarakat industri modern yang dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera. Agar perubahan tersebut dapat diterima baik oleh masyarakat setempat. Ada beberapa proses yang harus dilakukan dengan cara penyesuaian masyarakat terhadap perubahan sosial disorganisasi dan reorganisasi (Raurek & Warren 1984).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode studi kasus. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perubahan sosial yang terdiri dari ekonorni, lingkungan, dan mata pencaharian. Pada penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah industri PTPN 7 Unit Kedaton di Desa Way Galih. Subyek dari penelitian ini adalah para pekerja PTPN 7 Unit Kedaton dan masyarakat Desa Way Galih. Informan dalam penulisan ini adalah Bapak Sarjito. Beliau adalah Kepala Dusun IA Desa Way Galih.

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan data sekunder berasal dari instansi pemerintahan Desa Way Galih. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Way Galih merupakan desa yang terletak di ujung Lampung Selatan, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini berdiri sekitar tahun 1990-an yang berdekatan langsung dengan Desa Suka Negara, Desa Singosari, Desa Sabah Balau, dan Desa Agung. Memiliki luas 1296,34 ha serta jumlah penduduk 8034 jiwa. Terdiri dari 2675 kepala keluarga (KK) diantaranya 4013 berjenis kelamin laki-laki dan 4021 jiwa berjenis kelamin perempuan. Desa ini memiliki 10 dusun, yaitu dusun IA, IB, 2A, 2B, 3, 4, SA, SB, 6A, 6B, 6C. Desa Way Galih berbatasan langsung dengan 4 desa, diantaranya disebelah utara berbatasan dengan Desa Banjar Agung, Kecamatan Jati Agung. Lalu disebelah selatan berbatasan dengan Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang. Selanjutnya di sebelah barat, berbatasan langsung dengan Desa Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame dan di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Sinang Sari, Kecamatan Tanjung Bintang. Saat ini pada tahun 2021 Desa Way Galih dipimpin oleh bapak Suwarno.

Sebelum terbentuknya Desa Way Galih, sudah terdapat sektor industri penghasil perkebunan karet yaitu PTPN 7 Unit Kedaton yang merupakan badan usaha milik negara. PTPN 7 Unit Kedaton sendiri telah berdiri sekitar tahun 1960-an. Dimana dulu masih merupakan lahan kosong yang diisi oleh lahan gambut. Melihat kesempatan kerja yang tinggi, masyarakat saat itu berpindah ke daerah sekitaran PTPN 7 Unit Kedaton karena masyarakat melihat adanya kesempatan kerja. Semakin banyaknya masyarakat yang pindah dan tinggal di sekitaran PTPN 7 Unit Kedaton, maka lahirlah Desa Way Galih.

Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Way Galih Sesudah Adanya Industri

Kondisi perekonomian di suatu daerah memiliki dampak yang sangat besar. Dimana kondisi perekonomian sangat menentukan pencapaian suatu daerah dan juga masyarakat pedesaan dianggap sebagai individu yang ideal. Dimana masyarakatnya memiliki ikatan sosial yang kuat dan erat, namun dengan adanya

pengaruh industri di pedesaan ataupun pembangunan yang saat ini tengah berlangsung tak luput ikatan sosial yang ada pada masyarakatpun mulai memudar. Pola perubahanpun telah terjadi pada masyarakat Desa Way Galih, khususnya pada pola perubahan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penurunan pola kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena adanya pengaruh geografis serta lingkungan hidup masyarakat, meningkatnya status sosial ekonomi, dan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sarjito selaku kepala dusun menyatakan:

"Sekitar tahun 2015 terdapat lebih dari 80% masyarakat Desa Way Galih yang hidupnya bergantung pada PTPN 7 Unit Kedaton, rata-rata mata pencaharian warga disekitar industri bekerja sebagai pegawai "

Menurut Talcot Parsons dalam salah satu skema AGIL yaitu Goal Attainment atau pencapaian tujuan berbunyi "sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya". Masyarakat Desa Way Galih beranggapan dengan hadirnya industri, mereka mengharapkan industri tersebut dapat bermanfaat. Serta memberi kontribusi yang membangun kesejahteraan warga sekitar. Dan hal itu sudah tercapai karena masyarakat yang tinggal di daerah Way Galih beranggapan bahwa industri ini memberi dampak positif seperti kontribusi perusahaan yang diberikan kepada masyarakat membuat warga desa Way Galih memiliki pendapatan yang stabil dan juga memberi peluang usaha baru yang dilakukan disekitar area industri kontribusi PTPN 7 Unit Kedaton di Desa Way Galih memberikan peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat disekitar industri.

Kontribusi yang dirasakan oleh warga desa tersebut antara lain, memberikan pasokan air pada warga sekitar disaat mereka mengalami krisis kekurangan air. Pihak industri tidak mempersulit warga dalam meminta pasokan air yang ada di industri tersebut. Mereka justru mempersilahkan warga untuk mengambil pasokan air yang ada dengan syarat harus digunakan dengan baik. Serta memberikan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa. Selain itu, para staff dan manager PTPN 7 Unit Kedaton juga memberikan sosialisasi pada masyarakat Desa Way Galih, hal ini sangat dirasakan oleh warga Desa Way Galih di dusun IA dan IB.

Namun pada beberapa tahun terakhir dengan seiring munculnya persaingan yang tinggi di sektor industri serta munculnya pandemi Covid-19 membuat PTPN 7 Unit Kedaton yang dahulunya melayani kegiatan ekspor, namun saat adanya pandemi Covid-19 kegiatan ekspor berkurang dan industri ini hanya melayani masyarakat lokal

dengan harga yang sangat murah. Terjadinya penurunan di industri ini berdampak pada perubahan sosial terhadap masyarakat Desa Way Galih, karena dahulu dengan adanya PTPN 80% masyarakat desa ini adalah karyawan PTPN, namun sekarang karena kondisi industri ini sendiri mengalami penurunan, dari pihak perusahaan melakukan pengurangan karyawan, dan pada tahun 2021 masyarakat Desa Way Galih yang bekerja di PTPN 7 Unit Kedaton ini terbilang hanya 5% saja. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya lahan dan produksi yang semakin dikit, jikapun ada produksi besar-besaran, dari PTPN menggunakan sistem karyawan kontrak dari warga setempat, yang digunakan ketika dibutuhkan saja.

Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Way Galih

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan juga serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Lingkungan merupakan salah satu penunjang kehidupan bermasyarakat, karena dapat memperkuat hubungan antar masyarakat.

Perubahanpun terjadi pada lingkup lingkungan masyarakat, dimana saat ini semakin maju kondisi lingkungan desa tersebut. Lingkungan setempat dikatakan asri, dimana adanya teras-teras pada rumah warga yang terdapat tanaman hias. Sepanjang jalan desa terdapat lampu penerang dan pepohonan rindang yang mengakibatkan kondisi udara disana sangat sejuk. Penunjang aktivitas masyarakat desa pun telah tersedia untuk masyarakat setempat. Tidak seperti sebelumnya, kondisi lingkungan yang masih banyak lahan kosong yang dihiasi tanaman gambut.

Keadaan sumber daya alam yang dirasakan oleh masyarakat Desa Way Galih, kawasan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Way Galih digunakan oleh warga untuk penunjang kebutuhan sehari-hari dan memperbanyak kreativitas para ibu PKK. Jahe yang dipergunakan untuk membuat bandrek. Industri PTPN 7 Unit Kedaton memberikan kontribusi lahan, lahan tersebut berada di dusun IA. Lahan ini dapat disewa untuk menunjang proses kegiatan pertanian masyarakat Desa Way Galih. Tidak diperbolehkan menanam tanaman umbi-umbian karena dapat meninggalkan akar yang dapat merusak kondisi tanah yang menimbulkan kerugian bagi industri PTPN 7 Unit Kedaton. Jagung, kedelai, dan semangka dapat ditanam pada lahan yang disediakan oleh PTPN 7 Unit Kedaton. Hasil pertanian dapat

dijual kepada masyarakat setempat dan diluar dari desa tersebut. Masyarakat mampu menikmati dan memanfaatkan kekayaan alam yang mereka miliki untuk kepentingan mereka. Selain itu lingkungan yang terletak disetiap dusun di Desa Way Galih dimanfaatkan dengan sangat baik, contohnya pada dusun I A dan IB. Dimana industri PTPN 7 Unit Kedaton memberikan kontribusi lahan kosong, yang dimanfaatkan warga untuk menjadikan lahan tersebut menjadi tempat yang nyaman dengan membangun prasarana olahraga dan sekolah. Tempat ini milik industri PTPN 7 Unit Kedaton namun, dapat digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga dan pendidikan oleh masyarakat Desa Way Galih, masyarakat harus merawat dan mempergunakan prasarana yang diberikan dengan bijak dan baik.

Air yang tersedia di Desa Way Galih berasal dari sumur galian yang terdapat di setiap rumah warga. Kemarau tiba, masyarakat akan meminta air kepada PTPN 7 Unit Kedaton, masyarakat merasa dipermudah ketika meminta izin air, permintaan air ini tidak dipersulit oleh pihak industri.

Dampak negatif yang diberikan oleh industri pada lingkungan sosial masyarakat, dimana sernakin luntumya arena sosial. Ketika masyarakat bekerja sebagai petani, mereka lebih mudah untuk bergerak bebas, dapat mengikuti kegiatan yang berjalan ada di desa, melakukan silaturahmi antar tetangga, dan dapat memberikan partisipasi lebih pada desa. Masyarakat yang bekerja pada industri PTPN 7 Unit Kedaton, kurang ikutserta dalam kegiatan yang ada di desa, jarang berinteraksi dengan tetangga, kesulitan mengatur waktu karena tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh industri PTPN 7 Unit Kedaton.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan ialah bidang kegiatan dari usaha atau perusahaan atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan pekerjaan dibagi ke dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sektor pertanian dan 5 sektor lainnya. Untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam sistem mata pencaharian masyarakat, dapat dilihat dengan adanya sebelum dan sesudah masuknya industri.

Menurut Bapak Sarjito selaku Kepala Dusun IA, mengatakan bahwa pada tahun 1990an di Desa Way Galih yang merupakan daerah pusat industri penghasil karet dan hampir 80% dari penduduk merupakan karyawan Industri PTPN 7 Unit Kedaton. Sebagian kecil dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pegawai negeri,

dan pedagang. Hal ini, disebabkan karena sektor industri dikatakan cukup memiliki lapangan pekerjaan. Jika masyarakat berkeinginan menjadi bekerja pegawai negeri, mereka harus berinisiatif keluar desa. Seperti, mencari lowongan ke Kota Madya atau Kabupaten. Namun, setelah masuknya pandemi covid-19 keadaan di Desa Way Galih berangsur-angsur mengalami perubahan. Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan bahwa adanya pandemi covid-19 memberikan perubahan yang besar bagi masyarakat, dari 80% penduduk yang dulunya bekerja sebagai karyawan PTPN 7 Unit Kedaton sekarang beralih menjadi buruh harian lepas dan petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak industrialisasi PTPN 7 Unit Kedaton terhadap perubahan ekonomi, lingkungan, dan mata pencaharian masyarakat di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa PTPN 7 Unit Kedaton memberikan dampak bagi masyarakat di Desa Way Galih. Dampak yang diberikan berupa dampak positif dan dampak negatif, adapun dampaknya sebagai berikut:

1. Dampak positif dari adanya industri PTPN 7 Unit Kedaton adalah memberikan fasilitas olahraga yang disediakan berupa lapangan bola, lapangan basket, dan lapangan badminton. Serta fasilitas pendidikan berupa SD 1 dan SD 5, lahan yang merupakan milik PTPN dan saat ini sudah dialihkan ke Dinas Pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa PTPN masih memberikan akses kemudahan untuk umum.
2. Dampak negatif yang diberikan industri PTPN 7 Unit Kedaton adalah saat ini tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan yang banyak, dan memulai mencari pekerjaan baru ke kota madya. Aparatur desa yang juga sebagai pekerja PTPN sulit memperoleh izin unruk mengikuti kegiatan yang ada di desa karena alasan waktu, dan kontribusi yang diberikan PTPN saat ini semakin berkurang. PTPN mulai mempersulit ketika masyarakat meminta bantuan

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Ismi dan Lina Sudarwati. (2015). *Darnpak Pembangunan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial, dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Perdesaan*. Jurnal Perspektif Sosiologi, Vol. 3, No. 1.

- Samsul, dkk. (2018). *Analisis Darnpak Positif Industri Terhadap Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Geomine, Vol. 6, No. 2.
- Sigmi. *Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Tunggu Desa Tunngun Jagir Kecarnatan Mantup Kabupaten Lamongan*.